

HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 JENAWI

Daru Tiana Putra¹, Permata Ashfi Raihana²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kedisiplinan siswa sering dianggap remeh oleh siswa karena peraturannya yang memaksa dan menurut para siswa hanya menjadi penggalang mereka berekspresi. Kesadaran siswa dan kecocokan antar teman sebayanya yang akan mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara self – awareness dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa di sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah 94 siswa SMPN 2 Jenawi dengan kriteria siswa kelas 8 SMPN 2 Jenawi yang merupakan remaja awal Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan kuesioner dengan skala kedisiplinan siswa, skala self – awareness, dan skala konformitas teman sebaya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian berupa F sebesar 6,316 dan signifikansi 0,003 ($x < 0,05$) dengan korelasi simultan dua variabel sebesar 0,122 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara self – awareness dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa. Hasil analisis korelasi sebesar 0,251 yang menunjukkan bahwa self – awareness (X1) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan siswa. Hasil analisis korelasi sebesar 0,273 yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya (X2) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan siswa.

Kata kunci : siswa SMP, kedisiplinan siswa, self – awareness, konformitas teman sebaya.

Abstract

Student discipline is often underestimated by students because the rules are coercive and according to the students are only a barrier to their expression. Student awareness and compatibility between peers will affect student discipline at school. This study aims to empirically determine the relationship between self-awareness and peer conformity with student discipline at school. The subjects in this study were 94 students of SMPN 2 Jenawi with the criteria of 8th grade students of SMPN 2 Jenawi who are early adolescents. The sampling technique in this study used purposive sampling. The research instrument used was a questionnaire with a student discipline scale, a self-awareness scale, and a peer conformity scale. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results of the study in the form of F of 6,316 and a significance of 0.003 ($x < 0.05$) with a simultaneous correlation of two variables of 0.122 so that there is a significant relationship between self-awareness and peer conformity with student discipline. The result of the correlation analysis is 0.251 which shows that self-awareness (X1) has a significant positive relationship with student discipline. The result of correlation analysis is 0.273 which shows that peer conformity (X2) has a significant positive relationship with student discipline.

Keywords: junior high school students, student discipline, self-awareness, peer conformity.

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan lingkungan yang ditujukan kepada siswa agar mampu belajar dengan mandiri, resmi, sekaligus di rancang untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan seorang guru. Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk penting yang wajib untuk

ditanamkan dan dibiasakan oleh lembaga pendidikan kepada siswa mereka. Kedisiplinan di sekolah memiliki tujuan demi terciptanya keamanan maupun kenyamanan pada siswa sekaligus sebagai sarana yang memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, hal tersebut tidak hanya berlaku bagi siswa, tapi juga bagi setiap pihak yang ada di sekolah diharapkan dapat untuk melakukan penerapan sikap disiplin. Seluruh pihak di sekolah bertanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi disiplin. Meskipun demikian, tidak jarang bentuk hukuman atas kedisiplinan tersebut tidak konstruktif (bersifat membangun karakter siswa) serta non-edukatif (mendidik jiwa) yang mana seharusnya hukuman bisa diberikan melalui cara yang lebih bersifat humanis maupun mendidik agar karakter berperilaku baik siswa dapat dibentuk (Shabrina et al., 2020).

Prijodarminto (Soegeng, 1994) memaparkan, disiplin merupakan bentuk ketertiban yang bermakna sebagai rasa patuh individu pada saat menaati peraturan dikarenakan adanya motivasi oleh suatu hal yang bersumber dari eksternal. Sedangkan menurut (Hasbahuddin & Rosmawati, 2019), mengatakan disiplin diartikan sebagai bentuk rasa taat serta patuh yang timbul pada diri sendiri akibat adanya kesadaran serta motivasi. Faktor lingkungan pun andil dalam mempengaruhi kepribadian individu.

Robbins & Mary (Robbins & Coulter, 2005) membagi kedisiplinan ke dalam tiga aspek yaitu disiplin waktu, disiplin peraturan, serta disiplin tanggung jawab. Seperti siswa SMP, disiplin terhadap waktu tercermin pada sikap taat mereka kaitannya dengan kehadiran mereka saat waktu sekolah berlangsung. Kemudian untuk disiplin terhadap peraturan, bentuk ini merujuk kepada sikap patuh pada saat melaksanakan tata tertib di lingkup sekolah. Disiplin terhadap tanggung jawab sendiri dapat terwujud melalui pemeliharaan sarana maupun prasarana sekolah serta mampu untuk menyelesaikan apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab mereka. Tiga aspek tersebut menjadi dasar seseorang mampu disebut sebagai orang yang disiplin.

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tepatnya dilakukan di asrama sekolah Pondok Pesantren Tenggara yang terletak di seberang Kutai Kartanegara, terdapat kegiatan pendisiplinan yang nampak jelas pada setiap kegiatan disana bahkan dilakukan secara ketat. Pengamatan tersebut dilakukan melalui metode survey dan observasi (Setiani et al., 2022). Setelah melakukan wawancara dengan departemen pengasuhan siswa, terdapat salah satu peristiwa yang marak terjadi seperti menggunakan ponsel secara sembunyi-sembunyi oleh para siswa. Peristiwa tersebut sudah menjadi pelanggaran tertinggi selama satu tahun terakhir. Terdapat empat bentuk urutan kedisiplinan yang kerap mendapatkan pelanggaran oleh perempuan pada kalangan mahasiswa diantaranya adalah menggunakan ponsel, tidak berbahasa resmi, memiliki hubungan dengan lawan jenis, serta bersandiwara sakit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ialah *self awareness*. (Goleman, 1998) mengidentifikasi *self awareness* sebagai kecerdasan emosional yang membuat individu mampu memahami emosinya serta mampu untuk peka pada perasaan yang terjadi kepadanya. Dalam pendapat lain, (Helawati et al., 2022) mendefinisikan *self awareness* sebagai kesadaran pada perasaan sendiri atau diartikan juga sebagai kemampuan untuk melakukan pengenalan dan identifikasi emosi yang dirasa.

Terdapat sejumlah aspek yang dijabarkan oleh (Boyatzis et al., 1999) diantaranya ialah *emotional awareness*, *accurate self-assessment* dan *self-confidence*. Aspek *emotional awareness* sendiri merupakan aspek pengenalan emosi diri yang dirasakan serta pengaruh dari emosi yang timbul, individu mampu mengenali sekaligus membedakan emosi serta perasaan yang dimilikinya. Untuk aspek *accurate self-assessment* dikenal juga sebagai kemampuan untuk mengenali kekuatan serta kelemahan yang dimiliki, nantinya seseorang mampu memahami batasan yang dimilikinya. Sedangkan aspek *self-confidence* memiliki pengertian sebagai pemahaman secara mendalam mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri.

Berdasar pada hasil penelitian oleh (Jocelyn, et al., 2021). diketahui bahwa pelajar SMP Wiyatama Bandar Lampung mempunyai kesadaran diri pribadi sebanyak 41,7% serta kesadaran diri publik sebanyak 58,3%, sisanya ialah pelajar yang tidak memiliki kedisiplinan sebanyak 21,7%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa disiplin oleh pelajar sangat dipelihara dan telah menanamkan kesadaran diri pada diri masing-masing siswa.

Terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh bagi kedisiplinan siswa yaitu konformitas teman sebaya. (Santrock, 2018) memiliki pendapat mengenai konformitas teman sebaya (peers) ialah anak-anak atau remaja dengan umur atau persentase kematangan yang kurang lebih sama. Konformitas teman sebaya mampu memperlihatkan dampak baik dan buruk hingga saat ini khususnya pada konformitas pelajar di lingkungan sekolah yang memiliki hasil lebih banyak berdampak buruk baik di lingkup sekolah maupun diri sendiri. Berdasar pada teori House (dalam Bart, 1994) terdapat empat golongan atau aspek yang ada pada konformitas teman sebaya diantaranya ialah : 1) Aspek emosional, terlihat pada bentuk pemberian kasih sayang serta kehangatan, peduli, perhatian, memberi kepercayaan kepada seseorang dan menyatakan bersimpati sekaligus empati pada sesama, 2) Aspek penghargaan, bisa melalui penghargaan atau penilaian yang baik kepada seseorang, pemberian dorongan untuk maju serta semangat atau kesepakatan mengenai pendapat, ide individu lain sekaligus melakukan komparasi secara positif kepada orang lain, 3) Aspek informasi, merupakan pemberian informasi, saran, nasehat, bahkan feedback mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan, 4) Aspek instrumental, melingkupi memberikan pinjaman uang atau bantuan melalui pekerjaan dalam rangka menyelesaikan tugas pribadi. Berdasarkan pada data Kepala Sekolah

melalui Guru BK di SMPS-PSM Kota Bukittinggi di tahun 2020, pelajar SMP sebanyak 51 siswa, dalam setiap bulan rata-rata pelajar yang masuk ruang BK adalah 4 hingga 8 anak dikarenakan tindak kekerasan, melakukan kenakalan, serta pembullying, 4 diantaranya mengaku melakukan tindakan kenakalan akibat diajak oleh teman untuk mengejek anak yang lebih lemah, menyapa teman dengan panggilan yang tidak baik, sedangkan 3 sisanya mengaku menjadi korban dari kenakalan serta tidak pernah bertindak nakal. Sebanyak 5 dari 10 anak datang tidak tepat waktu dan terdapat sejumlah anak yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah bahkan membolos ditengah-tengah jam pembelajaran (Yunere, 2022).

Berdasar latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih sadar akan dirinya serta mampu melakukan seleksi ketika dalam berteman, bahwa dapat diketahui teman mana yang bisa mengajaknya kedalam kebaikan sehingga dapat mendisiplinkan diri ke dalam ranah yang lebih baik dan teratur. Permasalahan yang terdapat dari penelitian ini, yang pertama, “apakah terdapat hubungan antara *self awareness* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa?” Yang kedua, “apakah kedisiplinan siswa terdapat hubungan positif dengan *self awareness*?” Yang ketiga, “apakah kedisiplinan pada siswa terdapat hubungan positif dengan konformitas teman sebaya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara : yang pertama, *self awareness* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa; yang kedua, *self awareness* dengan kedisiplinan; yang ketiga, teman sebaya dengan kedisiplinan.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian ini tergolong menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Yang pertama, manfaat teoritis dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang pendidikan tentang *self awareness* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa. Yang kedua, manfaat praktis bagi peneliti dapat memberikan wawasan baru untuk peneliti tentang, *self awareness* dan konformitas teman sebaya yang dilihat dari sisi kedisiplinan siswanya. Lalu, manfaat praktis bagi siswa, yakni hasil penelitian dapat dijadikan pedoman, informasi, serta wawasan bagi siswa.

Hipotesis mayor yang dapat diketahui dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan antara *self awareness* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa. Sedangkan hipotesis minor dalam penelitian ini, yaitu : terdapat hubungan positif antara *self awareness* dengan kedisiplinan siswa, dimana semakin tinggi *self awareness* maka kedisiplinannya akan semakin tinggi juga, dan terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa, dimana semakin tinggi konformitasnya maka kedisiplinannya akan semakin tinggi juga.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jenawi untuk mengetahui hubungan antara self awareness dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa. Sample dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan bahwa sample yang diambil dapat mewakili seluruh populasi dengan baik. Kriteria tersebut berupa: siswa kelas 8 SMPN 2 Jenawi yang merupakan remaja awal. Menurut teori Hurlock (Hurlock, 2003) rentang usia remaja awal berada pada 12 – 17 tahun, pada usia tersebut siswa berada dalam periode peralihan/perubahan. Jumlah sample ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 62 responden. Pengambilan sample pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling yang menggunakan *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu.

Penelitian ini terdapat beberapa skala, skala kedisiplinan merupakan variabel (Y) yang didasarkan pada teori Robbins & Mary (Robbins & Coulter, 2005) bahwa aspek ini disusun, aspek disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab. Kemudian, skala *self awareness* merupakan variabel (X_1) yang didasarkan pada teori (Boyatzis et al., 1999) bahwa skala *self awareness* disusun berdasarkan aspek *emotional awareness*, *accurate self assesment*, dan *self confidence*. Skala konformitas teman sebaya merupakan variabel (X_2) bahwa skala konformitas teman sebaya didasarkan pada teori House (dalam Bart, 1994) disusun berdasarkan aspek emosional, aspek penghargaan, aspek informasi, dan aspek instrumental.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Expert judgement* atau kesepakatan kepada rater. Dalam penelitian ini menggunakan tiga orang rater yang merupakan ahli di bidang Psikologi. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga Mahasiswa S2 Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Uji validitas tersebut menggunakan kesepakatan rater dan melakukan proses perhitungan dari hasil 3 rater dengan menggunakan Microsoft Excel. Sebagai mana dalam (Azwar, 2017) Validitas isi dihitung dengan menggunakan rumus V Aiken kemudian dianalisis dengan menggunakan kesepakatan rater dengan hasil validitas lebih dari 0,667 dapat dikatakan valid.

Koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan komputersasi Stastical of Package for Social Sciences (SPSS) 21.0 for windows Menurut Ghozali (Imam, 2018) konstruksi dinyatakan reliabel jika nilai kombinasi reliabilitas dan Cronbach alfanya lebih besar dari 0,6, atau idealnya 0,7. Dalam penelitian ini semua skala dinyatakan reliabel.

Untuk mengetahui reliabilitas pada skala kedisiplinan, skala *self awareness*, dan konformitas teman sebaya perhatikan tabel dibawah ini.

Variabel	Validitas	Reliabilitas
<i>Self awareness</i>	0,83 – 1,00	0,711
Konformitas teman sebaya	0,83 – 1,00	0,704
Kedisiplinan siswa	0,75 – 1,00	0,707

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengujian berupa hipotesis mayor terdapat hubungan antara *self awareness* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa SMPN 2 Jenawi. Berdasarkan hasil uji analisis pada penelitian ini menunjukkan nilai F sebesar 6,316 dan signifikansi sebesar 0,003, dengan nilai R sebesar 0,349, dimana terdapat hubungan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor dapat diterima. Artinya dengan meningkatkan *self awareness* dan konformitas teman sebaya maka kedisiplinan siswa akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Yuliana et al., 2023) yang dilakukan pada mahasiswa baru, bahwa variabel kesadaran diri dan teman sebaya memiliki hubungan secara simultan dengan kedisiplinan.

Secara terpisah pengujian hipotesis minor I terdapat hubungan positif antara variabel *self awareness* dengan kedisiplinan siswa, dapat diketahui koefisien korelasi *self awareness* dengan kedisiplinan sebesar $r = 0,251$ dengan sig (*1-tailed*) 0,007 (*sig* <0,05). Bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-awareness* dengan kedisiplinan siswa, maka hipotesis minor I dapat diterima. Artinya dengan meningkatnya *self-awareness* maka kedisiplinan siswa juga dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Khusnia, 2022) yang dilakukan kepada siswa SMPN 1 Cileungsi Bogor

Selanjutnya, dalam pengujian hipotesis minor II terdapat hubungan positif antara variabel konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa, dapat diketahui sebesar $r = 0,273$ dengan sig (*1-tailed*) 0,004 (*sig* <0,05). Bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa, maka hipotesis minor II dapat diterima. Artinya dengan meningkatkan konformitas teman sebaya pada siswa maka kedisiplinan siswa dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kholidah, 2022) yang dilakukan pada siswa SMP Islam Asy – Syafi'iyah.

Perhitungan kategorisasi dari masing – masing variabel dapat diketahui sebagai berikut, yaitu tingkat variabel kedisiplinan siswa didapatkan dari data yang dikumpulkan menyatakan bahwa rata – rata kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Jenawi tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui variabel kedisiplinan siswa mempunyai hasil Rerata Empirik (RE) yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai sebesar 68,66 lebih besar dibanding Rerata Hipotetik (RH) yang berada dalam kategori sedang dengan nilai sebesar 51. Sebanyak 6 siswa atau 6% dalam kategori sedang, sebanyak 30 siswa atau 32% dalam kategori tinggi, sebanyak 58 siswa atau 62% dalam kategori sangat tinggi. Apabila

dilihat dari aspek kedisiplinan menurut Robbins & Mary (Robbins & Coulter, 2005) bahwa siswa yang memiliki disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab pada maka standard kedisiplinan siswa memiliki tingkat yang sangat tinggi.

Tingkat *self awareness* didapatkan dari data kategorisasi yang dikumpulkan menyatakan bahwa rata – rata self – awareness yang diperoleh dari siswa SMP Negeri 2 Jenawi tergolong tinggi, hal ini didapatkan dari hasil Rerata Empirik (RE) yang berada dalam kategori tinggi dengan nilai 51 lebih besar dibanding Rerata Hipotetik (RH) yang berada dalam ketegori sedang dengan nilai 45. Sebanyak 3 siswa atau 3% dalam kategori rendah, sebanyak 33 siswa atau 35% berada dalam kategori sedang, sebanyak 53 siswa atau 56% berada dalam kategori tinggi, sebanyak 5 siswa atau 5% berada dalam kategori sangat tinggi. Apabila dilihat melalui aspek yang dijabarkan Boyatzis dan Goleman (Boyatzis et al., 1999) bahwa siswa SMP yang memiliki *emotional awareness* (mengenali emosi diri), *accurate self-assessment* (kekuatan dan kelemahan dalam diri) dan *self-confidence* (kemampuan diri) berada pada standard tingkat yang tinggi.

Tingkat konformitas teman sebaya didapatkan dari data kategorisasi yang dikumpulkan menyatakan bahwa rata – rata konformitas teman sebaya yang diperoleh dari siswa SMP Negeri 2 Jenawi tergolong tinggi, hal ini didapatkan dari hasil Rerata Empirik (RE) yang berada dalam kategori tinggi dengan nilai 54,79 lebih besar dibanding Rerata Hipotetik (RH) yang berada dalam kategori sedang dengan nilai 45. Sebanyak 1 siswa atau 1% berada dalam kategori rendah, sebanyak 17 siswa atau 18% berada dalam kategori sedang, sebanyak 59 siswa atau 63% berada dalam kategori tinggi, sebanyak 17 siswa atau 18% berada dalam kategori sangat tinggi. Apabila dilihat dari aspek konformitas teman sebaya House (Bart, 1994)menjabarkan menjadi 4 bagian, aspek emosional (kasih sayang, kepedulian, perhatian, serta mengungkapkan rasa simpati dan empati kepada sesama), aspek penghargaan, (penilaian yang positif, motivasi untuk maju atau persetujuan tentang pendapat), aspek informasi, yaitu pemberian informasi, saran, atau nasehat, aspek instrumental (menolong dalam bentuk pekerjaan dalam rangka menyelesaikan permasalahannya), bahwa siswa SMP N 2 jenawi memiliki standard konformitas teman sebaya yang tinggi.

Sumbangan efektif dari variabel *self awaneness* dan konformitas teman sebaya dengan variabel kedisiplinan siswa. Sumbangan efektifitas variabel bebas dengan variabel tergantung dapat dilihat melalui Rsquare sebesar 12%, dengan rincian variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh paling besar 7%, kemudian variabel *self awareness* sebesar 5%. Sementara sisa nya 88% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun *self awareness* dan konformitas teman sebaya secara bersamaan memiliki peran dengan kedisiplinan siswa, namun konformitas teman sebaya memiliki presentase yang lebih tinggi dibanding *self awareness*, hal ini berarti siswa perlu hal membangun pertemanannya yang dapat meningkatkan konformitas teman sebaya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Yanti, 2017) yang menunjukkan sumbangan yang diberikan

pada proporsi varian kedisiplinan siswa lebih banyak diberikan pada variabel konformitas teman sebaya dibanding variabel *self – awareness*. Banyak maupun sedikitnya dorongan dari teman sebaya sangat memberikan kontribusi yang positif bagi siswa untuk memperbaiki diri agar senantiasa tetap disiplin, disiplin siswa akan meningkat apabila konformitas teman sebaya ditingkatkan ke arah yang lebih baik (Sahputra & Hutasuhut, 2019).

Sumbangan efektif *self awareness* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jenawi cukup rendah yaitu hanya 12%, hal ini disebabkan karena *self awareness* pada siswa tergolong sangat kurang, masih banyak siswa yang masih kurang sadar akan pentingnya kedisiplinan di sekolah, seperti ramai dikelas, membolos, bertengkar, dan tidak memakai seragam sesuai aturan, hal ini membuat *self awareness* yang mereka miliki tergolong masih kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gunawan et al., 2021) yang menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran diri siswa menyebabkan beberapa pelanggaran norma dimasyarakat maupun sekolah antara lain dengan tawuran, merokok, berkelahi, perilaku yang melanggar norma sekolah seperti membolos, berkata kotor, menyontek, dan ramai dikelas saat guru menerangkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor dan hipotesis minor dalam penelitian ini diterima, dimana hipotesis mayor adalah terdapat hubungan antara *self awareness* dan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa. Sedangkan hipotesis minor I terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan siswa, artinya semakin tinggi *self awareness* pada siswa maka semakin tinggi kedisiplinan siswa tersebut, tetapi jika *self awareness* siswa rendah maka kedisiplinan siswa pun akan rendah juga. Hipotesis minor II terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa tersebut, akan tetapi jika konformitas teman sebaya pada siswa rendah maka kedisiplinan siswa pun juga rendah.

Hasil analisis data menunjukkan sumbangan efektif variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel tergantung sebesar 12%, dengan dilihat secara terpisah sumbangan variabel *self awareness* sebesar 5% dan variabel konformitas teman sebaya sebesar 7%, serta sebanyak 88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar dibanding *self awareness* dengan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bart, S. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Boyatzis, R. E., Goleman, D., & Rhee, K. (1999). *CLUSTERING COMPETENCE IN EMOTIONAL INTELLIGENCE: INSIGHTS FROM THE EMOTIONAL COMPETENCE INVENTORY (ECI)*. www.eiconsortium.org
- Doni, L., Biringan, J., & Pangalila, T. (2021). Hubungan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Kabangka Kabupaten Muna. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2374>
- Goleman, D. (1998). *EMOTIONAL INTELLIGENCE* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbahuddin, & Rosmawati, R. (2019). Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1). <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.325>
- Helawati, R., Sagir, A., & Hairina, Y. (2022). *Pengaruh Self Awareness Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin*. 3(1), 31–46. <https://doi.org/10.18592/jah.v3vi1i.5645>
- Hurlock. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.).
- Jocelyn, L. G., Christine., Rachael, Patricia., & Sri, Hartini. (2021). *Kedisiplinan Ditinjau dari Self-Awareness pada Siswa Kelas XI di SMK Telkom 2 Medan*. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(1), <https://e-journal.stiekusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/download/218/187>
- Kholidah. (2022). *PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SMP ISLAM ASY-SYAFT'IYYAH PAKISAJI*.
- Khusnia, A. (2022). *Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Cileungsi Bogor*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005). *Manajemen* (7th ed.). PT Indeks.
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019). Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1216>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Setiani, A., Ramafrizal, Y., & Prihatin, D. (2022). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Survey kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngamprah)*. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1882/1449>
- Shabrina, M. N., Azizah, N., & Rifqi, M. Z. (2020). Pembelajaran Tahfidz sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Temper Tantrum. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1099. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.511>

- Soegeng, P. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (xviii). Pradnya Paramita.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND*.
- Yanti, Y. (2017). PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Yuliana, R., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2023). Pengaruh kesadaran diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan mahasiswa PAP FKIP UNS. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(3).
- Yunere, F. (2022). *Kesehatan Jiwa Usia Remaja*. Penerbit Media Sains Indonesia.

